

## Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Program Kewirausahaan Kreatif Di Desa Pasekh Pekhmate

Asraf Nabawi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> adalah Dosen Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia  
Email\*: [asrafnabawi@gmail.com](mailto:asrafnabawi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberdayakan perempuan desa melalui program kewirausahaan kreatif di Desa Pasekh Pekhmate. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara selama 4 bulan. Program mencakup pelatihan kewirausahaan dasar, keterampilan teknis, dan pendampingan usaha. Hasilnya menunjukkan peningkatan kapasitas peserta dalam menghasilkan produk bernilai tambah seperti keripik sayur, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional. Peserta juga lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan usaha mandiri, dengan beberapa melaporkan peningkatan pendapatan. Program ini berhasil memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan dan berpotensi menjadi model pemberdayaan yang dapat di replikasi di desa lain.kata.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan perempuan, kewirausahaan kreatif, potensi lokal, pembangunan ekonomi desa.

Diterima : 1 September

Direvisi : 3 Oktober

Published : November



### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris yang mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengembangkan perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat pedesaan. Perempuan pedesaan seringkali menjadi salah satu kelompok fokus program pemberdayaan (Windari, W. 2021). Perempuan pedesaan mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat, namun sayangnya masih banyak perempuan yang belum mempunyai kesempatan yang cukup untuk mewujudkan potensi mereka secara maksimal. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh (Saragih et al., 2017)

Situasi ini menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif dan kewirausahaan, sehingga mengakibatkan tingginya angka kemiskinan di pedesaan. Desa Pasekh Pekhmate merupakan salah satu desa yang memiliki sumber aya alam dan potensi budaya lokal untuk pengembangan industri kreatif. Namun, berdasarkan observasi awal, sebagian besar perempuan di desa ini hanya melakukan pekerjaan rumah tangga atau melakukan aktivitas pertanian tradisional, dan tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi yang ter diversifikasi dan memiliki nilai tambah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk mengembangkan usaha mandiri. Selain itu, kurangnya pelatihan dan bimbingan merupakan kendala utama bagi perempuan pedesaan untuk memulai atau mengembangkan usaha kreatif. model pembelajaran kewirausahaan kreatif yang didalamnya menggunakan metode learning by doing yaitu melalui praktik usaha dalam menumbuhkan kreatifitas dan inovasi (Harnani, 2020).

Kewirausahaan kreatif dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan di desa Pasekh Pekhmate. Dengan memanfaatkan potensi lokal seperti kerajinan tangan, masakan tradisional dan produk agroindustri, perempuan pedesaan dapat menciptakan nilai ekonomi tambahan sekaligus melestarikan budaya lokal (Saleh, M. 2024). Program

Pemberdayaan Kewirausahaan Kreatif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi juga memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Melalui program ini, diharapkan perempuan pedesaan menjadi agen perubahan yang mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Kuntariningsih, et al 2026).

Namun, pengembangan kewirausahaan kreatif pedesaan tidak bisa terjadi dalam semalam. Pendekatan holistik diperlukan, termasuk pelatihan teknis, bantuan manajemen usaha dan dukungan akses pasar yang memadai. Selain itu, penting untuk meningkatkan semangat dan rasa percaya diri perempuan pedesaan agar berani mengambil langkah awal dalam berwirausaha (Halimah, A. S. 2025). Tanpa dorongan psikologis dan sosial, potensi besar yang dimiliki perempuan pedesaan akan sulit diwujudkan dalam bentuk kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal. Desa Pasekh Pekhmate mempunyai modal dasar yang kuat untuk pengembangan kewirausahaan kreatif. Potensi alam seperti hasil pertanian, rempah-rempah dan bahan baku kerajinan dapat diolah menjadi produk yang bernilai tambah tinggi. Selain itu, kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan, seperti seni tradisional, pola tenun atau resep yang diwarisi dari nenek moyang, mungkin sangat menarik di pasar modern. Namun untuk mewujudkan potensi tersebut secara maksimal, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan keterampilan, pengembangan produk inovatif, dan pemasaran yang tepat sasaran (Wahyuningsih, et al 2022).

Program “Pemberdayaan Perempuan Pedesaan melalui Inisiatif Kewirausahaan Kreatif” di Desa Pasekh Pekhmate dirancang untuk mengatasi tantangan ini. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada perempuan pedesaan untuk mengembangkan karir kreatif berdasarkan potensi lokal. Fokus utama program ini adalah memberdayakan perempuan pedesaan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan pola pikir sebagai wirausaha mandiri. Diharapkan melalui proyek ini, perempuan pedesaan mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal, namun juga berdaya saing di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, rencana tersebut juga sejalan dengan visi pemerintah untuk mendorong pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai penggerak perekonomian daerah. Dengan melibatkan perempuan sebagai pemain kunci, program ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat desa. Tidak hanya itu, program ini juga berpotensi menjadi model pemberdayaan desa lainnya yang dapat ditiru sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia. Melalui pendekatan terpadu antara pelatihan, pendampingan dan pemanfaatan potensi lokal, diharapkan program ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membuka peluang baru bagi perempuan di Desa Pasekh Pekhmate. Dengan demikian, program tersebut tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat merancang sebuah program bertajuk "Pemberdayaan Perempuan Desa melalui Program Kewirausahaan Kreatif di Desa Pasekh Pekhmate". Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada perempuan desa dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis potensi lokal. Diharapkan, melalui program ini, perempuan desa dapat meningkatkan kapasitas diri, menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi, serta berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian pengabdian masyarakat “Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Melalui Program Kewirausahaan Kreatif di Desa Pasekh Pekhmate” ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai situasi masyarakat pedesaan, khususnya perempuan, serta proses dan hasil program pemberdayaan kewirausahaan kreatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara, dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman komprehensif mengenai kebutuhan, potensi dan dampak program. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal masyarakat, menguraikan permasalahan secara mendalam, dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk informasi naratif yang memberikan wawasan mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa.

### 1. Lokasi penelitian

Desa Pasekh Pekhmate, dipilih karena memiliki potensi sumber daya alam dan budaya lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk kreatif.

### 2. Waktu Penelitian : Program dilaksanakan selama 4 bulan , terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Populasi : Seluruh perempuan usia produktif (18–55 tahun) di Desa Pasekh Pekhmate.

Sampel : Dipilih sebanyak 30 orang perempuan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tertarik untuk mengembangkan usaha mandiri.
2. Memiliki waktu luang untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan program.
3. Bersedia berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian program hingga tuntas.
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling , yaitu pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan program.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara yang dirancang untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif. Observasi dengan tujuan mengidentifikasi potensi lokal, aktivitas ekonomi masyarakat, serta kendala yang dihadapi perempuan desa dalam mengembangkan usaha kreatif. Melakukan kunjungan lapangan ke Desa Pasekh Pekhmate untuk mengamati aktivitas sehari-hari perempuan desa, seperti pekerjaan rumah tangga, pertanian, atau kegiatan lainnya. Mencatat hasil pengamatan secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan atau dokumentasi visual (foto/video).Mengamati interaksi sosial, pola kerja, dan penggunaan sumber daya lokal oleh masyarakat.

Program ini terdiri dari beberapa tahapan utama sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Observasi Awal Mengidentifikasi potensi lokal dan kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan. Diskusi Kelompok Terarah (FGD) : Melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan calon peserta untuk merumuskan kebutuhan program. Penyusunan Modul Pelatihan, Disesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara awal.

### 2. Tahap pelaksanaan

Pelatihan Kewirausahaan Dasar, Materi mencakup manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Pelatihan Keterampilan Teknis Fokus pada pengolahan hasil pertanian, pembuatan kerajinan tangan, dan pengembangan produk kuliner tradisional. Pendampingan Usaha Tim pengabdian melakukan pendampingan langsung kepada peserta dalam merancang model bisnis dan mengembangkan produk.

### 3. Tahap evaluasi

Observasi akhir, mengamati perkembangan peserta setelah mengikuti program, termasuk jenis produk yang dihasilkan dan aktivitas usaha mereka. Wawancara evaluasi, menggali pandangan peserta tentang dampak program terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil dan pembahasan program “Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Melalui Program Kewirausahaan Kreatif di Desa Pasekh Pekhmate” memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak program terhadap masyarakat desa, khususnya perempuan. Hasil tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat pelaksanaan program dan evaluasi akhir yang menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, observasi awal menunjukkan bahwa Desa Pasekh pekhmate mempunyai potensi besar untuk mengembangkan industri kreatif berbasis sumber daya lokal. Namun, sebagian besar perempuan pedesaan hanya terlibat dalam pekerjaan rumah tangga atau kegiatan

pertanian tradisional tanpa diversifikasi ekonomi yang memberikan nilai tambah. Mereka menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya pengetahuan manajemen usaha, kurangnya keterampilan teknis untuk mengolah potensi lokal, rendahnya motivasi untuk memulai usaha sendiri, dan lain-lain. Selain itu, terbatasnya akses pasar merupakan faktor lain yang membatasi perempuan pedesaan untuk memulai usaha sendiri.



Gambar 1 kordinasi pelatihan kewirausahaan kreatif dengan pemuda dan pemudi beserta tim di desa pasekh pekhmate

Setelah program dilaksanakan, hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan yang signifikan di segala aspek. Melalui pelatihan dasar kewirausahaan, mahasiswa dapat lebih memahami konsep manajemen bisnis, strategi pemasaran dan manajemen keuangan. Pelatihan ini membantu peserta merancang model bisnis sederhana yang dapat diterapkan pada aktivitas bisnisnya. Selain itu, pelatihan keterampilan teknis berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengkonversi potensi lokal menjadi produk bernilai tambah. Misalnya, para kontestan berhasil mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan seperti keripik sayur, selai lokal, dan minuman herbal. Mereka juga mampu menciptakan kerajinan tangan dari bahan baku lokal seperti bambu dan rotan, serta mengembangkan resep masakan tradisional menjadi produk siap jual. Bantuan yang diberikan oleh tim pengabdi juga memberikan dampak positif. Peserta tidak hanya

memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, namun juga didorong untuk mempraktekkan nya secara langsung. Beberapa peserta bahkan telah berhasil bermitra dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk memasarkan produknya. Hal ini membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produk-produk peserta di tingkat lokal dan regional.



Gambar 2 observasi ibu-ibu dan tokoh masyarakat  
desa pasekh pekhmate

Evaluasi akhir melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kompetensi pribadi peserta. Sebagian besar peserta mengatakan mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan wirausaha. Peserta menghasilkan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal namun juga berpotensi bersaing di pasar yang lebih luas. Beberapa peserta melaporkan peningkatan pendapatan rumah tangga setelah memulai usaha mereka sendiri, meskipun hal ini masih relatif kecil pada tahap awal. Namun hal ini menunjukkan bahwa skema tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan peserta. Selain itu, program ini juga berhasil memberikan dampak jangka panjang melalui komitmen peserta untuk melanjutkan usahanya secara mandiri setelah program berakhir. Sebagian besar peserta menyatakan akan terus mengembangkan usahanya bahkan berencana memperluas jangkauan produk yang dihasilkannya. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada pesertanya, namun juga mempunyai implikasi yang lebih luas dalam memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan. Dari sisi sosial dan budaya, program ini membantu melestarikan kearifan lokal dengan mengembangkan produk berbasis budaya tradisional. Misalnya, produk masakan dan kerajinan tradisional yang dihasilkan peserta tidak hanya mempunyai nilai ekonomi, namun juga menjadi salah satu sarana pelestarian budaya pedesaan. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk mendorong pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah serta perkotaan sebagai penggerak perekonomian daerah.



Gambar 3 proses pembuatan kerajinan tangan baju adat oleh ibuk halimah selaku sampel dari pelatihan kewirausahaan kreatif

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu untuk meningkatkan kapasitas diri perempuan pedesaan, menghasilkan produk-produk yang bernilai ekonomi tinggi, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan pelatihan, pendampingan dan pemanfaatan potensi lokal, program ini memberikan peluang baru bagi perempuan pedesaan untuk menjadi agen perubahan dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Tidak hanya itu, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan yang dapat di replikasi di desa-desa lain sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia.

## KESIMPULAN

Program “Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Melalui Program Kewirausahaan Kreatif di Desa Pasekh Pekhmate” berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu pemberdayaan perempuan pedesaan melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha kreatif berbasis potensi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek tersebut dapat meningkatkan kemampuan pribadi peserta, menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, observasi awal menunjukkan bahwa Desa pasekh pekhmate mempunyai potensi besar untuk mengembangkan industri kreatif berbasis sumber daya lokal. Namun sebagian besar perempuan pedesaan hanya terlibat dalam pekerjaan rumah tangga atau kegiatan pertanian tradisional tanpa adanya diversifikasi ekonomi yang memberikan nilai tambah. Mereka menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya pengetahuan manajemen usaha, kurangnya keterampilan teknis, rendahnya motivasi, dan terbatasnya akses pasar.

Setelah program dilaksanakan, hasil yang dicapai meningkat secara signifikan di segala aspek. Pelatihan dasar kewirausahaan membantu peserta memahami konsep manajemen bisnis, strategi pemasaran dan manajemen keuangan. Pada saat yang sama, pelatihan keterampilan teknis berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai tambah seperti keripik sayur, selai lokal, minuman herbal, kerajinan tangan, dan makanan tradisional. Bantuan langsung dari tim pengabdian juga memberikan dampak positif, beberapa peserta berhasil bermitra dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk memasarkan produknya. Evaluasi akhir melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kemampuan pribadi peserta. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan wirausaha. Produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal, namun juga berpotensi bersaing di pasar regional. Beberapa peserta melaporkan peningkatan pendapatan rumah tangga setelah memulai

usaha, meskipun jumlahnya masih relatif kecil pada tahap awal. Selain itu, program ini juga berhasil memberikan dampak jangka panjang melalui komitmen peserta untuk melanjutkan usahanya secara mandiri setelah program berakhir. Sebagian besar peserta menyatakan akan terus mengembangkan usahanya bahkan berencana memperluas jangkauan produk yang dihasilkannya. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada pesertanya, namun juga mempunyai implikasi yang lebih luas dalam memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan.

Dari sisi sosial dan budaya, program ini membantu melestarikan kearifan lokal dengan mengembangkan produk berbasis budaya tradisional. Masakan dan kerajinan tradisional yang dihasilkan peserta tidak hanya mempunyai nilai ekonomi, namun juga menjadi sarana pelestarian budaya pedesaan. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk mendorong pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah serta perkotaan sebagai penggerak perekonomian daerah. Secara keseluruhan, program ini berhasil sebagai langkah awal yang strategis dalam membuka peluang baru bagi perempuan di Desa Pasekh Pekhmate. Melalui pendekatan holistik berupa pelatihan, pendampingan dan pemanfaatan potensi lokal, program ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan. Tidak hanya itu, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di desa-desa lain sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harnani, N. (2020). Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif Melalui Praktek Usaha Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Dan Inovatif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti Kota Bandung). *Sosiohumaniora*, 22(1). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.24510>
- Melalui Penerapan, B., Sosial, K., & Saragih, R. (2017). A MEMBANGUN USAHA KREATIF, INOVATIF DAN. 3(DESEMBER). <http://jklmii.org>.
- Windari, W. (2021) Model pemberdayaan masyarakat dalam upaya pembangunan ekonomi lokal berbasis produksi di pedesaan community empowerment model in production-based local economic development effort in rural areas. *Jurnal Agirekstensia Vol, 2021, 20.1.1*
- Saleh, M. (2024). Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Program Kewirausahaan Kreatif Di Desa Pasekh Pekhmate. *JURNAL IKHLAS MENGABDI (JIM)*, 1(2), 79-87
- Kuntariningsih, A., Marhendi, M., & Mariyono, J. (2026). Pemberdayaan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Lingkungan Untuk Penguatan Desa Wisata AKM: *Aksi kepada Masyarakat*, 6(2), 821-830.
- Halimah, A. S. (2025). Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat. Penerbit P4I.
- Wahyuningsih, S., Silvia, M.Y.R., Naqiya, A., Alviana, K.Y., Husnia, U., Deffiani, A., & Maula, P. N. M. (2024). *Potret Kearifan Lokal Masyarakat Desa Kemiri*. Penerbit Adab

Copyright ©Asraf Nabawi

*The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.*